

POTRET PENILAIAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA HASIL BELAJAR FISIKA

Mhd Abdillah Pikri P¹, Wawan Bunawan²

Universitas Negeri Medan

abdillahpikri@gmail.com wanbunawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengungkap implementasi penilaian hasil belajar fisika berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Jenis penelitian ini ialah *deskriptif* dengan subjek penelitian guru Fisika SMA yang berjumlah 12 orang. Dengan metode *stratified random sampling*, peneliti mengelompokkan wilayah kota medan menjadi 3 bagian. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket yang terbagi menjadi tiga aspek dimana setiap aspek memiliki 10 butir pertanyaan, dengan rentang skor 1 – 4. Berdasarkan hasil data angket pada 12 guru fisika, tingkat implementasi penilaian hasil belajar fisika secara keseluruhan dengan persentase 75% dalam kategori Baik. Pada aspek perencanaan tingkat implementasi penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 dalam kategori sangat baik dengan persentase 66,7%, selanjutnya pada aspek pelaksanaan dalam kategori baik dengan persentase 66,7% dan pada aspek pelaporan dalam kategori cukup baik dengan persentase 50%.

Kata kunci : Penilaian hasil belajar, kurikulum 2013, pembelajaran fisika

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the assessment of physics learning outcomes based on the 2013 curriculum which includes aspects of planning, implementation and reporting. This type of research is descriptive. The subjects in this study were 12 high school physics teachers in the city of Medan who used the 2013 Curriculum. The subjects were taken using the stratified random sampling method, the researcher divided the Medan city into 3 regions, namely the northern part, the central part, and the southern part. The data collection technique in this study was carried out using a questionnaire or a questionnaire totaling 30 questions, with a score range of 1 - 4. Based on the results of questionnaire data on 12 physics teachers, the implementation level of the overall physics learning outcome assessment 75% was in the Good category. In the planning aspect, the implementation level of the assessment of learning outcomes based on the 2013 curriculum is 66,7% in the very good category, then the implementation aspect is 66,7% in the good category and the reporting aspect is 50% in the fairly good category.

Keywords: Assessment of learning outcomes, 2013 curriculum, physics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang menghantarkan manusia muda ke arah kedewasaan secara terus menerus. Perkembangan pada dunia pendidikan terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat, pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan penanggung jawab harus selalu mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Indonesia masi mengalami kendala terutama dalam output pendidikan jika dibandingkan dengan Negara luar. Dalam dunia pendidikan pembaharuan sistem pendidikan menjadi tanggung jawab penuh pemerintah. Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah merubah kurikulum yang berlaku.

Kurikulum bersifat dinamis maka dari itu kurikulum harus selalu dapat dikembangkan agar mengikut perkembangan dan tantangan zaman (Mulyasa, 2013). Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah belum dilaksanakan secara maksimal. Era modern ini perubahan kurikulum sangat mengutamakan pembentukan karakter, mengingat pada kenyataan menurunnya kualitas hidup masyarakat baik dari

segi moral, mental, terutama generasi muda. Untuk itu saat ini kurikulum pendidikan yang berkarakter diorientasikan untuk pembentukan karakter peserta didik. Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (inherent), bahwa kurikulum yang berlaku harus dilakukan peningkatan dengan mengutamakan kebutuhan peserta di. Dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan tersebut diharapkan membawa dampak perubahan proses pembelajaran (Yulianto, 2014).

Munculnya kurikulum 2013 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi maka masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu memfokuskan/menitikberatkan aspek kognitif. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyederhanaan dari KTSP. Kurikulum 2013 lebih umum berfokus pada pola pikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini harus disambut baik dan pihak sekolah harus mempersiapkannya dengan baik. Meski hasil respon uji publik menilai kurikulum 2013 sangat positif, namun harus ada evaluasi secara berkala oleh pemerintah terkait pelaksanaan tersebut.

Salah satu alasan pentingnya Kurikulum 2013 adalah bahwa generasi muda Indonesia perlu disiapkan dalam kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pada setiap kurikulum memiliki sistem penilaian hasil belajar yang berbeda, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, menjelaskan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara dan sebagainya. Jadi dalam hal ini guru tidak hanya mengambil nilai pada saat berakhirnya suatu materi tertentu, melainkan selama proses belajar mengajar berlangsung guru berperan aktif dalam proses penilaian. Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada 4 situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik pada dasarnya adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Dalam proses authentic assessment guru akan memperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013

masing-masing sekolah. Oleh karena itu penerapan authentic assessment merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran di SMA, terutama pada pelajaran Fisika. Namun masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013, membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun laporan penilaian berdasarkan kurikulum 2013, kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang penilaian berdasarkan kurikulum

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013 pada guru Sains di kota Medan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di kota Medan dengan subjek Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fisika SMA di kota Medan yang menggunakan Kurikulum 2013. Subjek yang diambil menggunakan metode *stratified random sampling*, peneliti membagi kota Medan menjadi 3 wilayah, yaitu bagian utara, bagian pusat, dan bagian selatan. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat dan menggambarkan masalah-masalah fakta yang sedang terjadi, yang diungkapkan tanpa ada manipulasi. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan implementasi penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner atau angket yang berjumlah 30 butir pertanyaan, dengan rentang skor 1 – 4. kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi guru fisika melakukan penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika. Aspek yang diamati dalam kuesioner ini ialah perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

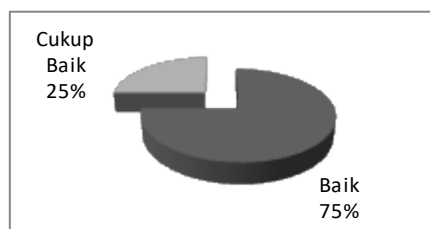
Hasil dari tingkat implementasi penilaian hasil belajar guru fisika di kota Medan berdasarkan standar penilaian yang ada pada kurikulum 2013 Adapun pengkategorian

penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang didasarkan dengan 4 kategor tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengkategorian Nilai Implementasi

Interval	Kategori	Persentasi		
		SM A N 3	SMA N 13	SMA N 16
$3, 25 \leq \mathbf{SB} \leq 4$	Sangat baik	-	-	-
$2,5 \leq \mathbf{B} < 3, 25$	Baik	25 %	25%	25%
$1, 75 \leq \mathbf{C} < 2,5$	Cukup Baik	8,3 %	16,7%	
$\mathbf{K} < 1, 75$	Kurang baik	0%		
Total		100%		

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Tingkat Implementasi

Diagram menunjukkan bahwa tingkat implementasi penilaian hasil belajar guru fisika di kota Medan berdasarkan standar penilaian yang ada pada kurikulum 2013 sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan persentase 75%.

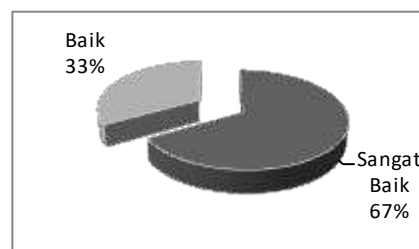
1. Perencanaan

Berdasarkan aspek perencanaan diperoleh kategori tingkat implementasi dari rata-rata data setiap responden tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi nilai implementasi aspek perencanaan

Interval	Kategori	Persentasi		
		SMA N 3	SMA N 13	SMA N 16
$3, 25 \leq \mathbf{SB} \leq 4$	Sangat Baik	16,7 %	25%	25%
$2,5 \leq \mathbf{B} < 3, 25$	Baik	16,7 %	16,7 %	-
$1, 75 \leq \mathbf{C} < 2,5$	Cukup Baik	-	-	-
$\mathbf{K} < 1, 75$	Kurang baik	-	-	-
Total		100%		

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 2. Gambar 1. Grafik Diagram Batang Tingkat Implementasi

Diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat implementasi penilaian hasil belajar fisika dalam aspek perencanaan cenderung memiliki kategori sangat baik dengan persentase 66,67%

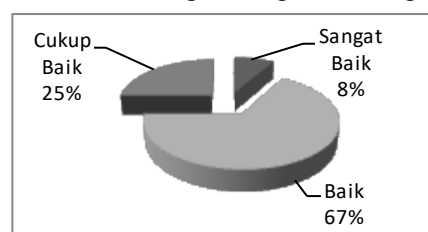
2. Pelaksanaan

Berdasarkan aspek pelaksanaan diperoleh kategori tingkat implementasi dari rata-rata data setiap responden tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi nilai implementasi aspek perencanaan

Interval	Kategori	Persentasi		
		SMA N 3	SMA N 13	SMA N 16
$3, 25 \leq \mathbf{SB} \leq 4$	Sangat Baik	-	8,3%	-
$2,5 \leq \mathbf{B} < 3, 25$	Baik	25%	25%	16,7 %
$1, 75 \leq \mathbf{C} < 2,5$	Cukup Baik	8,3%	8,3%	8,3%
$\mathbf{K} < 1, 75$	Kurang baik	-	-	-
Total		100%		

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Tingkat Implementasi Aspek Pelaksanaan

Diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat implementasi penilaian hasil belajar fisika dalam aspek pelaksanaan cenderung memiliki kategori baik dengan persentase 66,67%.

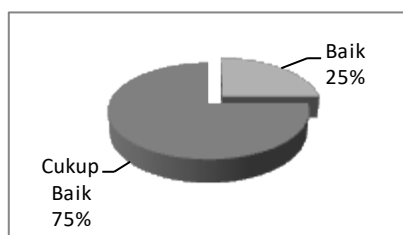
3. Pelaporan

Berdasarkan aspek pelaksanaan diperoleh kategori tingkat implementasi dari rata-rata data setiap responden tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi nilai implementasi aspek pelaporan

Interval	Kategori	Persentasi		
		SMA N 3	SMA N 13	SMA N 16
$3,25 \leq SB \leq 4$	Sangat Baik	-	-	-
$2,5 \leq B < 3,25$	Baik	16,7 %	16,7 %	16,7 %
$1,75 \leq C < 2,5$	Cukup Baik	16,7 %	25%	8,3%
$K < 1,75$	Kurang baik	-	-	-
Total		100%		

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Tingkat Implementasi Aspek Pelaporan

Diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat implementasi penilaian hasil belajar fisika dalam aspek pelaporan cenderung memiliki cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 9 orang dengan persentase 75%.

Pembahasan

1. Perencanaan

Berdasarkan data hasil angket, adapun pada aspek perencanaan sebagian besar masuk pada kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata persentase 66,67% dengan jumlah responden 8 guru dan pada kategori baik dengan rata – rata persentase 33,33% dengan jumlah responden 4 orang guru.

Berdasarkan data hasil angket, guru banyak mengalami kendala dalam membuat instrument pengetahuan dengan soal – soal dikarenakan guru masi banyak menerapkan penilaian tradisional yang cenderung menilai kemampuan berfikir siswa pada level memahami dan berfokus pada guru. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan instrumen penilaian pengetahuan yang berbasis HOTS. Hanya sedikit guru yang melakukan analisis instrumen penilaian, dengan

tidak adanya proses analisis instrumen menunjukkan bahwa tidak ada pula proses revisi ataupun pemilahan soal yang layak. Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan RPP yang telah disusun belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta ada beberapa kesulitan yang dialami yaitu belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan peneliti berusaha mengungkap apakah proses penilaian yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Berdasarkan data hasil angket, adapun pada aspek pelaksanaan cenderung pada kategori baik dengan rata – rata persentase 66,67% dengan 8 responden.

Berdasarkan hasil data angket, guru mampu membuat instrument sesuai indikator, melakukan teknik penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan dengan mengembangkan instrument penilaian berdasarkan kisi – kisi yang telah di buat pada perencanaan.

3. Pelaporan

Berdasarkan hasil angket, aspek pelaporan cenderung pada kategori cukup baik dengan rata –rata persentase 75%.

Berdasarkan hasil data angket, sebagian guru telah memberikan data hasil penilaian yang sesungguhnya tanpa memanipulasi dan memanfaatkan laporan hasil penilaian sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya, hal ini sesuai dengan pendekatan penilaian yaitu *assessment for learning*.

4. Hubungan Aspek Perencanaan dan Pelaksanaan

Berdasarkan data hasil angket terdapat nilai implementasi yang semakin menurun dari aspek perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan penilaian dan pelaksanaan seharusnya sejalan, pelaksanaan yang dilakukan seharusnya sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada penelitian ini implementasi antara aspek perencanaan dan pelaksanaan tidak sejalan, hal ini di tunjukkan dengan nilai implementasi yang semakin menurun antara aspek perencanaan dan pelaksanaan. Menurunnya nilai implementasi dari kedua aspek tersebut menandakan pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru tidak sejalan dengan yang telah direncanakan pada RPP. Semestinya pelaksanaan penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, karena dalam penilaian hasil belajar aspek perencanaan sejalan dengan pelaksanaan.

5. Hubungan Aspek Pelaksanaan dan Pelaporan

Berdasarkan data hasil angket, pada aspek pelaksanaan respon guru terhadap pelaksanaan penilaian cenderung pada kategori sering dengan nilai implementasi rata – rata 2,79 terletak pada kategori Baik, sedangkan pada aspek pelaporannya dengan rata – rata nilai implementasi 2,4 terletak pada kategori Cukup Baik. Berdasarkan data tersebut hubungan antara aspek pelaksanaan dan pelaporan tidak sejalan, hal ini ditandai dengan menurunnya tingkat implementasi yang di peroleh. Banyak dari guru yang kesulitan dalam mengimplementasikan aspek pelaporan penilaian hasil belajar dengan format pengisian raport sangat rumit dan tidak jelas, kendala ini di sebabkan juga kurang nya sosialisasi dari pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil angket dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1)Tingkat implementasi penilaian hasil belajar guru fisika di kota Medan berdasarkan standar penilaian yang ada pada kurikulum 2013 sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan persentase 75%. Pada aspek perencanaan dalam kategori Sangat Baik dengan persentase 66,67%. Pada aspek pelaksanaan dalam kategori Baik dengan persentase 66,67% Pada aspek pelaporan dalam kategori Cukup Baik dengan persentase 75%. (2) Hubungan antara aspek perencanaan dan pelaksanaan dapat dikatakan tidak sejalan, ditunjukkan dengan penurunan nilai implementasi dari aspek perencanaan dengan pelaksanaan. Pada penilaian hasil belajar seharusnya aspek perencanaan sejalan dengan pelaksanaannya. (3) Hubungan antara aspek pelaksanaan dan pelaporan dapat tidak sejalan, ditunjukkan dengan penurunan nilai implementasi dari aspek pelaksanaan dan pelaporan. Penilaian hasil belajar seharusnya dilaporkan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan dan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. Jurnal Pencerahan. Volume 8, Nomor 2
Arief, Afriani. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik Sesuai dengan Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di

Sekolah Binaan. Jurnal Entropi. Volume 13. Nomor 1
Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
Depdiknas. 2013. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Kemendikbud
Emzir. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
Mundilarto. 2010. Penilaian Hasil Belajar Fisika. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Instruksional Sains (P2IS) FMIPA - Universitas Negeri Yogyakarta
Permendikbud. 2013. Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Jakarta: Kemendikbud
Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung :Tarsito
Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ALPABETA: Bandung.
Suparno, P. 2013. Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
Sutarto. 2005. Buku Ajar Fisika (BAAF) dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKA) sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Triyono.(2013). Metodologi Penelitian Pendidikan.Yogyakarta:Ombak.